

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rancangan melalui *step by step* penelitian dari mulai operasi variabel, menentukan jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan rancangan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:5), metode penelitian diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Dari pernyataan di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah atau dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pengamatan atau teknik mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat, data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena atau pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta

tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:14) metode kuantitatif adalah :

“Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2013:53) memberikan pengertian mengenai metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji *t*.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyanto (2016:13) objek penelitian merupakan: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013:146) adalah sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

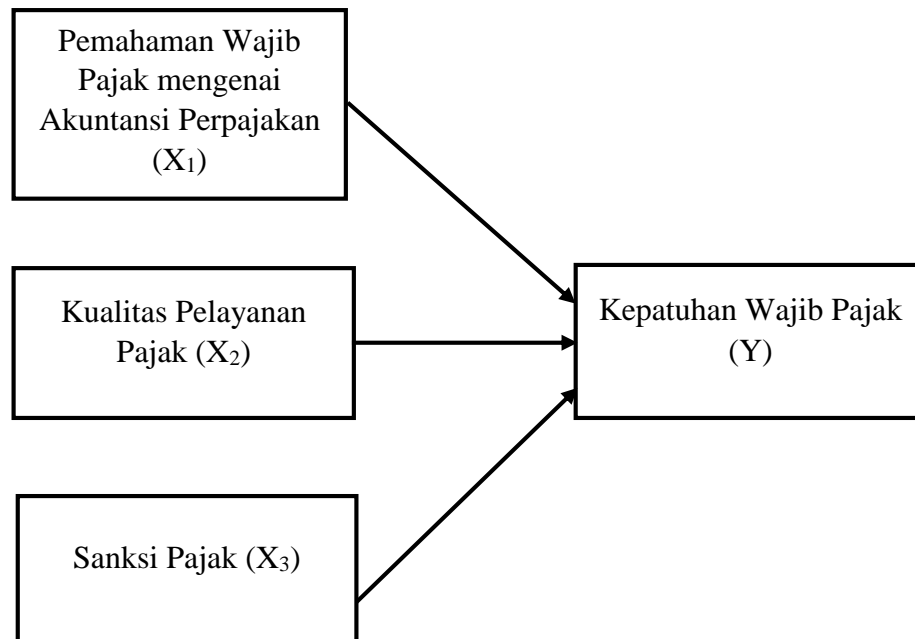
Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert's*.

Menurut Sugiyono (2013:136), skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian deskriptif dan verifikatif, penelitian umumnya melakukan pengukuran terhadap kebenaran suatu variabel, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel merupakan suatu konsep yang diberi lebih dari satu nilai, setelah mengemukakan beberapa pendapat berdasarkan teori kemudian ditentukan variabel penelitian, yang selanjutnya merumuskan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2013:64) pengertian variabel adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang digunakan oleh penulis yaitu “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2013:64) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*)”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan (X_1)

Menurut Johar Arifin (2007:12), pemahaman akuntansi pajak yaitu sebagai berikut:

“Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis

informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna. Pemahaman akuntansi pajak akan memberikan pengetahuan bagaimana wajib pajak menyelenggarakan pembukuan atau membuat laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam perhitungan hasil usaha adalah pendapatan dan beban”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel Pemahaman Wajib Pajak Mengenai Akuntansi Perpajakan Menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008, adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan yang bersifat Final
2. Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak
3. Biaya yang tidak dapat dikurangkan dari Penghasilan

b. Kualitas Pelayanan Pajak (X_2)

Menurut Lewis dan Baums dalam Lina Anatan 2013:57 , definisi kualitas pelayanan pajak adalah sebagai berikut:

“Kualitas Pelayanan Pajak adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dengan memberikan fasilitas yang mendukung wajib pajak lebih mudah dalam membayar pajak, menonjolkan sikap yang baik dan menarik antara lain melayani wajib pajak dengan penampilan serasi, berpikiran positif dan dengan sikap menghargai para wajib pajak”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan pajak yang dikemukakan oleh (Risnawati dan Suhati 2009) adalah sebagai berikut:

1. Keandalan (*Reliability*)
2. Daya Tanggap (*Responsiveness*)
3. Jaminan (*Assurance*)
4. Empati (*Empathy*)
5. Wujud Nyata (*Tangibles*)

c. Sanksi Pajak (X_3)

Menurut Wirawan B. Ilyas dan Richard Burton (2013:65), definisi sanksi pajak adalah sebagai berikut:

“Sanksi pajak merupakan sanksi yang dikenakan terhadap wajib pajak baik itu sanksi administrasi maupun sanksi pidana yang akan menjadi beban tambahan bagi wajib pajak. Oleh karenanya wajib pajak perlu mengetahui berbagai macam sanksi yang diatur dalam perundang-undangan pajak agar terhindar dari beban tambahan”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel sanksi pajak yang dikemukakan oleh (Diana Sari 2013:270), adalah sebagai berikut:

1. Sanksi Administrasi
2. Sanksi Pidana

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiono (2013:64), mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Maka dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Menurut Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138), definisi kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

“Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak yang dikemukakan oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:101) adalah sebagai berikut:

1. Mendaftarkan diri di Kantor Pelayanan Pajak
2. Menghitung dan/atau memperhitungkan jumlah pajak yang terutang
3. Membayar pajak
4. Melaporkan pajak

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:31) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih oleh penulis yaitu, “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” maka dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu:

1. Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan sebagai variabel bebas (X_1)
2. Kualitas Pelayanan Pajak sebagai variabel bebas (X_2)
3. Sanksi Pajak sebagai variabel bebas (X_3)
4. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Maka operasionalisasi atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi
Perpajakan (X₁)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
<p>Pemahaman Akuntansi Pajak adalah pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna. Pemahaman akuntansi pajak akan memberikan pengetahuan bagaimana wajib pajak menyelenggarakan pembukuan atau membuat laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam perhitungan hasil usaha adalah pendapatan dan beban (Johar Arifin 2007:12)</p>	Pengukuran pemahaman akuntansi pajak: 1. Pendapatan yang bersifat Final	a. Pendapatan berupa bunga deposito dan tabungan	Ordinal	1
		b. Pendapatan berupa hadiah undian	Ordinal	2
		c. Pendapatan dari transaksi saham dan sekuritas	Ordinal	3
		d. Pendapatan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan bangunan	Ordinal	4
	2. Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak	a. Bantuan atau sumbangan	Ordinal	5
		b. Harta termasuk setoran tunai	Ordinal	6
		c. Dividen	Ordinal	7
	3. Biaya yang tidak boleh dikurangkan dari Penghasilan	a. Pembagian laba	Ordinal	8
		b. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu atau anggota	Ordinal	9
		c. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa	Ordinal	10
		d. Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pemegang saham	Ordinal	11
		e. Harta yang dihibahkan	Ordinal	12
		f. Pajak Penghasilan	Ordinal	13

		g. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham	Ordinal	14
		h. Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan	Ordinal	15
Sumber : Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008				

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Kualitas Pelayanan Pajak (X₂)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Kualitas Pelayanan Pajak adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dengan menonjolkan sikap yang baik dan menarik antara lain melayani wajib pajak dengan penampilan serasi, berpikiran positif dan dengan sikap menghargai para wajib pajak (Lewis dan Baums dalam Lina Anatan 2013:57).	Faktor-faktor Kualitas Pelayanan Pajak: 1. Keandalan (<i>Reliabilty</i>)	a. Keandalan petugas dalam memberikan informasi pelayanan	Ordinal	16
		b. Keandalan petugas dalam melancarkan prosedur pelayanan	Ordinal	17
		c. Keandalan petugas dalam memudahkan teknis pelayanan	Ordinal	18
	2. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	a. Respon petugas pelayanan terhadap keluhan wajib pajak	Ordinal	19
		b. Respon petugas pelayanan terhadap saran wajib pajak	Ordinal	20
		c. Respon petugas pelayanan terhadap kritikan wajib pajak	Ordinal	21
	3. Jaminan (<i>Assurance</i>)	a. Kemampuan administrasi petugas pelayanan	Ordinal	22

		b. Kemampuan teknis petugas pelayanan	Ordinal	23	
		c. Kemampuan sosial petugas pelayanan	Ordinal	24	
		4. Empati (<i>Empathy</i>)	a. Perhatian petugas pelayanan	Ordinal	25
			b. Kepedulian petugas pelayanan	Ordinal	26
			c. Keramahan petugas pelayanan	Ordinal	27
			5. Wujud Nyata (<i>Tangibles</i>)	a. Menyediakan peralatan modern	Ordinal
			b. Memberikan fasilitas yang menarik secara visual	Ordinal	29
			c. Memiliki penampilan rapi dan professional	Ordinal	30
			Sumber : Risnawati dan Suhati (2009)		

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Sanksi Pajak (X₃)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Sanksi pajak merupakan sanksi yang dikenakan terhadap wajib pajak baik itu sanksi administrasi maupun sanksi pidana yang akan menjadi beban tambahan bagi wajib pajak. Oleh karenanya wajib pajak perlu mengetahui berbagai macam sanksi yang diatur dalam perundang-undangan pajak agar terhindar dari beban tambahan (Wirawan B.Ilyas dan Richard Burton 2013:65).	Jenis-jenis Sanksi Pajak:	a. Sanksi administrasi berupa denda	Ordinal	31
		b. Sanksi administrasi berupa bunga	Ordinal	32
		1. Sanksi Administrasi	c. Sanksi administrasi berupa kenaikan	Ordinal
	2. Sanksi Pidana	a. Denda pidana	Ordinal	34
		b. Pidana kurungan	Ordinal	35
		c. Pidana penjara	Ordinal	36
Sumber : Diana Sari (2013:270)				

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan	
“Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya” (Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu 2010:138).	Kewajiban Wajib Pajak:	a. Kesadaran wajib pajak untuk mendaftarkan diri secara langsung.	Ordinal	37	
		1. Mendaftarkan diri	b. Kesadaran wajib pajak dalam mendaftarkan NPWP	Ordinal	38
	2. Menghitung dan/atau memperhitungkan jumlah pajak yang terutang	a. Menghitung penghasilan kena pajak pada bulan berjalan dengan benar	Ordinal	39	
		b. Memperhitungkan pajak yang terutang dengan kredit pajak	Ordinal	40	
	3. Membayar pajak	a. Membayar pajak tepat waktu	Ordinal	41	
		b. Membayar pajak sesuai dengan jumlah yang ditetapkan	Ordinal	42	
	4. Melaporkan pajak	a. Melaporkan perhitungan jumlah pajak yang terutang	Ordinal	43	
		b. SPT masa dan tahunan	Ordinal	44	
	Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2010:101)				

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi

bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu yang terdiri dari pemilik perdagangan eceran berbagai macam barang yang utamanya makanan dan minuman, perdagangan eceran pakaian, perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah tangga, perdagangan eceran material bangunan, perdagangan eceran perhiasan, jasa laundry, jasa persewaan mobil/motor, perdagangan eceran barang elektronik dan jasa salon kecantikan yang berjumlah 219 responden. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 219 Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu yang terdaftar pada KPP Pratama Bandung Bojonagara.

Tabel 3.5
Populasi Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Bojonagara

No	Jenis Usaha	Jumlah Wajib Pajak
1	Perdagangan Eceran berbagai Macam Barang yg utamanya Makanan dan Minuman	51
2	Perdagangan Eceran Pakaian	27
3	Perdagangan Eceran Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga	27
4	Perdagangan Eceran Material Bangunan	11
5	Perdagangan Eceran Perhiasan	38
6	Jasa Laundry	18
7	Jasa Persewaan Mobil/Motor	12
8	Perdagangan Eceran Barang Elektronik	22
9	Jasa Salon Kecantikan	14
Total Wajib Pajak		219

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Menurut Sugiyono (2014:81) pengertian dari teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada Teknik *Probability Sampling*. Adapun pengertian *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2014:118) adalah sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Adapun pengertian *Proportionate Stratified Random Sampling* menurut Sugiyono (2014:119) adalah sebagai berikut:

“Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata tidak proporsional”.

Dengan berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:112) ukuran sampel dapat diambil dengan cara/perhitungan sebagai berikut:

“Apabila subyek kurang dari 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50%, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10% sampai 25% tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut bnyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti”.

Jumlah populasi x persentasi ukuran sampel
--

$$= 219 \text{ orang} \times 25\% = 54,75 = 55 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus di atas jumlah sampel Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Bojonagara adalah 55 responden.

Tabel 3.6
Distribusi Sampel

No	Jenis Usaha	Jumlah Wajib Pajak	Distribusi Sampel
1	Perdagangan Eceran berbagai Macam Barang yg utamanya Makanan dan Minuman	51	$\frac{51}{219} \times 55 = 13$
2	Perdagangan Eceran Pakaian	27	$\frac{27}{219} \times 55 = 7$
3	Perdagangan Eceran Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga	26	$\frac{26}{219} \times 55 = 6$
4	Perdagangan Eceran Material Bangunan	11	$\frac{11}{219} \times 55 = 3$
5	Perdagangan Eceran Perhiasan	38	$\frac{38}{219} \times 55 = 10$
6	Jasa Laundry	18	$\frac{18}{219} \times 55 = 5$
7	Jasa Persewaan Mobil/Motor	12	$\frac{12}{219} \times 55 = 3$
8	Perdagangan Eceran Barang Elektronik	22	$\frac{22}{219} \times 55 = 5$
9	Jasa Salon Kecantikan	14	$\frac{14}{219} \times 55 = 3$
Total Wajib Pajak		219	55

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013:187), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, adapun teknik yang digunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian.

Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya dianalisis.

b. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subjek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah khususnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan

data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonegara.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data akan dianalisis dengan teknik pengolahan data. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu analisis regresi linier atau korelasi ganda. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat. Kesimpulan yang ditetapkan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2014:147) yang dimaksud analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2016:29) menyatakan bahwa “Metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode

analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun operasional variabel
- b. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner. Dalam hal ini penulis mengambil contoh kuesioner dari penelitian Tio Egi Komara (2017).

- c. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pernyataan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti

- d. Membagikan daftar kuesioner kepada responden

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang digunakan.

- e. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

- f. Memberikan skor atas jawaban responden. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing- masing nilai yang berbeda.

Tabel 3.7
Tabel Skoring Untuk Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Baik/Sangat Sesuai	5	1
Setuju/Sering/Baik/Sesuai	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Baik/Netral	3	3
Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/Tidak Baik/Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sumber : Sugiyono (2013:199)

- g. Apabila data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai kriteria variabel pemahaman wajib pajak mengenai akuntansi pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari

masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2013:43) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

- Me* = Mean (rata-rata)
- Σ = Jumlah (sigma)
- X_i = Nilai X ke i sampai ke n
- Y = Nilai Y ke i sampai ke n
- n = Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Ada 15 pernyataan untuk variabel pemahaman wajib pajak mengenai akuntansi perpajakan, 15 pernyataan untuk variabel kualitas pelayanan pajak, 6 pernyataan untuk variabel sanksi pajak, 8 pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

1. Nilai variabel Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan (X_1) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 75 (15×5), dan nilai terendah adalah 15 (15×1).
 - a. Nilai dimensi pendapatan yang bersifat final terdapat 4 pernyataan, nilai tertinggi adalah 20 (4×5), dan nilai terendah adalah 4 (4×1).
 - b. Nilai dimensi pendapatan yang dikecualikan dari objek pajak terdapat 3 pernyataan, nilai tertinggi adalah 15 (3×5), dan nilai terendah adalah 3 (3×1).
 - c. Nilai dimensi biaya yang tidak dapat dikurangkan dari penghasilan terdapat 8 pernyataan, nilai tertinggi adalah 40 (8×5), dan nilai terendah adalah 8 (8×1).
2. Nilai variabel kualitas pelayanan pajak (X_2) terdapat 15 pernyataan, nilai tertinggi adalah 75 (15×5), dan nilai terendah adalah 15 (15×1).
 - a. Nilai dimensi keandalan terdapat 3 pernyataan, nilai tertinggi adalah 15 (3×5), dan nilai terendah adalah 3 (3×1).
 - b. Nilai dimensi daya tanggap terdapat 3 pernyataan, nilai tertinggi adalah 15 (3×5), dan nilai terendah adalah 3 (3×1).
 - c. Nilai dimensi jaminan terdapat 3 pernyataan, nilai tertinggi adalah 15 (3×5), dan nilai terendah adalah 3 (3×1).
 - d. Nilai dimensi empati terdapat 3 pernyataan, nilai tertinggi adalah 15 (3×5), dan nilai terendah adalah 3 (3×1).
 - e. Nilai dimensi wujud nyata terdapat 3 pernyataan, nilai tertinggi adalah 15 (3×5), dan nilai terendah adalah 3 (3×1).

3. Nilai variabel sanksi pajak (X_3) terdapat 6 pernyataan, nilai tertinggi adalah 30 (6×5), dan nilai terendah adalah 6 (6×1).
 - b. Nilai dimensi sanksi administrasi terdapat 3 pernyataan, nilai tertinggi adalah 15 (3×5), dan nilai terendah adalah 3 (3×1).
 - c. Nilai dimensi sanksi pidana terdapat 3 pernyataan, nilai tertinggi adalah 15 (3×5), dan nilai terendah adalah 3 (3×1).
4. Nilai variabel kepatuhan wajib pajak (Y) terdapat 8 pernyataan, nilai tertinggi adalah 40 (8×5), dan nilai terendah adalah 8 (8×1).
 - a. Nilai dimensi mendaftarkan diri terdapat 2 pernyataan, nilai tertinggi adalah 10 (2×5), dan nilai terendah adalah 2 (2×1).
 - b. Nilai dimensi menghitung atau memperhitungkan terdapat 2 pernyataan, nilai tertinggi adalah 10 (2×5), dan nilai terendah adalah 2 (2×1).
 - c. Nilai dimensi membayar pajak terdapat 2 pernyataan, nilai tertinggi adalah 10 (2×5), dan nilai terendah adalah 2 (2×1).
 - d. Nilai dimensi melaporkan pajak terdapat 2 pernyataan, nilai tertinggi adalah 10 (2×5), dan nilai terendah adalah 2 (2×1).

Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Kriteria untuk menilai pemahaman wajib pajak mengenai akuntansi perpajakan (X_1) rentang $(75-15)/5 = 12$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan

Rentang Nilai	Kriteria
15 – 26	Tidak Baik
27 – 38	Kurang Baik
39 – 50	Cukup Baik
51 – 62	Baik
63 – 75	Sangat Baik

- a. Kriteria untuk menilai dimensi pendapatan yang bersifat final, rentang $(20-4)/5 = 3,2$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Dimensi pemahaman mengenai pendapatan yang bersifat final

Rentang Nilai	Kriteria
4 – 7,2	Tidak Baik
7,3 – 10,4	Kurang Baik
10,5 – 13,6	Cukup Baik
13,7 – 16,8	Baik
16,9 – 20	Sangat Baik

- b. Kriteria untuk menilai dimensi pendapatan yang dikecualikan dari objek pajak, rentang $(15-3)/5 = 2,4$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Dimensi pemahaman mengenai pendapatan yang dikecualikan dari objek pajak

Rentang Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Baik
5,5 – 7,8	Kurang Baik
7,9 – 10,2	Cukup Baik
10,3 – 12,6	Baik
12,7 – 15	Sangat Baik

- c. Kriteria untuk menilai dimensi biaya yang tidak dapat dikurangkan dari penghasilan, rentang $(40-8)/5 = 6,4$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Dimensi pemahaman mengenai biaya yang tidak dapat dikurangkan dari penghasilan

Rentang Nilai	Kriteria
8 – 14,4	Tidak Baik
14,5 – 20,8	Kurang Baik
20,9 – 27,2	Cukup Baik
27,3 – 33,6	Baik
33,7 – 40	Sangat Baik

2. Kriteria untuk menilai kualitas pelayanan pajak (X_2) rentang $(75 - 15)/5 = 12$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Kualitas Pelayanan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
15 – 26	Tidak Baik
27 – 38	Kurang Baik
39 – 50	Cukup Baik
51 – 62	Baik
63 – 75	Sangat Baik

- a. Kriteria untuk menilai dimensi keandalan, rentang $(15-3)/5 = 2,4$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Dimensi Keandalan

Rentang Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Baik
5,5 – 7,8	Kurang Baik
7,9 – 10,2	Cukup Baik
10,3 – 12,6	Baik
12,7 – 15	Sangat Baik

- b. Kriteria untuk menilai dimensi daya tanggap, rentang $(15-3)/5 = 2,4$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.14
Dimensi Daya Tanggap

Rentang Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Baik
5,5 – 7,8	Kurang Baik
7,9 – 10,2	Cukup Baik
10,3 – 12,6	Baik
12,7 – 15	Sangat Baik

- c. Kriteria untuk menilai dimensi jaminan, rentang $(15-3)/5 = 2,4$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.15
Dimensi Jaminan

Rentang Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Baik
5,5 – 7,8	Kurang Baik
7,9 – 10,2	Cukup Baik
10,3 – 12,6	Baik
12,7 – 15	Sangat Baik

- d. Kriteria untuk menilai dimensi empati, rentang $(15-3)/5 = 2,4$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.16
Dimensi Empati

Rentang Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Baik
5,5 – 7,8	Kurang Baik
7,9 – 10,2	Cukup Baik
10,3 – 12,6	Baik
12,7 – 15	Sangat Baik

- e. Kriteria untuk menilai dimensi wujud nyata, rentang $(15-3)/5 = 2,4$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.17
Dimensi Wujud Nyata

Rentang Nilai	Kriteria
3 -5,4	Sangat Ringan
5,5 - 7,8	Ringan
7,9 - 10,2	Sedang
10,3 - 12,6	Berat
12,7 – 15	Sangat Berat

3. Kriteria untuk menilai sanksi pajak (X_3) rentang $(30 - 6)/5 = 4,8$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.18
Kriteria Penilaian Sanksi Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat Ringan
10,9 – 15,6	Ringan
15,7 – 20,4	Sedang
20,5 – 25,2	Berat
25,3 – 30	Sangat Berat

- a. Kriteria untuk menilai dimensi sanksi administrasi, rentang $(15-3)/5 = 2,4$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.19
Dimensi Sanksi Administrasi

Rentang Nilai	Kriteria
3 -5,4	Sangat Ringan
5,5 - 7,8	Ringan
7,9 - 10,2	Sedang
10,3 - 12,6	Berat
12,7 - 15	Sangat Berat

- b. Kriteria untuk menilai dimensi sanksi pidana, rentang $(15-3)/5 = 2,4$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.20
Dimensi Sanksi Pidana

Rentang Nilai	Kriteria
8 – 14,4	Sangat Rendah
14,5 – 20,8	Rendah
20,9 – 27,2	Sedang
27,3 – 33,6	Tinggi
33,7 – 40	Sangat Tinggi

4. Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y) rentang $(40 - 8)/5 = 6,4$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.21
Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
2 – 3,6	Sangat Rendah
3,7 – 5,2	Rendah
5,3 – 6,8	Sedang
6,9 – 8,4	Tinggi
8,5 – 10	Sangat Tinggi

- a. Kriteria untuk menilai dimensi mendaftarkan diri, rentang $(10-2)/5 = 1,6$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.22
Dimensi Mendaftarkan Diri

Rentang Nilai	Kriteria
2 – 3,6	Sangat Rendah
3,7 – 5,2	Rendah
5,3 – 6,8	Sedang
6,9 – 8,4	Tinggi
8,5 – 10	Sangat Tinggi

- b. Kriteria untuk menilai dimensi menghitung/memperhitungkan, rentang $(10-2)/5 = 1,6$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.23
Dimensi menghitung/memperhitungkan

Rentang Nilai	Kriteria
2 – 3,6	Sangat Rendah
3,7 – 5,2	Rendah
5,3 – 6,8	Sedang
6,9 – 8,4	Tinggi
8,5 – 10	Sangat Tinggi

- c. Kriteria untuk menilai dimensi membayar pajak, rentang $(10-2)/5 = 1,6$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.24
Dimensi Membayar pajak

Rentang Nilai	Kriteria
2 – 3,6	Sangat Rendah
3,7 – 5,2	Rendah
5,3 – 6,8	Sedang
6,9 – 8,4	Tinggi
8,5 – 10	Sangat Tinggi

- d. Kriteria untuk menilai dimensi melaporkan pajak, rentang $(10-2)/5 = 1,6$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.25
Dimensi melaporkan pajak

Rentang Nilai	Kriteria
2 – 3,6	Sangat Rendah
3,7 – 5,2	Rendah
5,3 – 6,8	Sedang
6,9 – 8,4	Tinggi
8,5 – 10	Sangat Tinggi

- h. Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji Validitas

Menurut Suigiyono (2013:168), bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product*

Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien Korelasi
$\sum xy$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum x^2$	= Jumlah pangkat 2 nilai variabel x
$\sum y^2$	= Jumlah pangkat 2 nilai variabel y
$\sum x$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum y$	= Jumlah nilai variabel y
n	= Jumlah Sampel

Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan dinyatakan *valid*. Hal ini berarti, instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013: 168), bahwa hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*
- R = Rata-rata korelasi antar item
- N = Jumlah item reliabilitas
- S^2 = Varians skor keseluruhan
- S_i^2 = Varians masing-masing *items*
- 1 = Bilangan konstan

3.5.3 *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.

3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menstransformasikan masing-masing skal menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.6 Analisis Asosiatif

3.6.1 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar

efektif dan efisiensi. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (Uji t).

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$: Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis 2

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$: Kualitas Pelayanan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis 3

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$: Sanksi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$: Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria dalam uji t ini diterima atau ditolak, adalah :

1. H_0 ditolak jika $\pm t$ hitung $> \pm$ nilai t tabel
2. H_0 diterima Jika $\pm t$ hitung $\leq \pm$ nilai t tabel

Bila H_0 diterima, maka ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan, dan sebaliknya.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Sugiyono (2010:270) menyatakan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = Koefisien regresi
- X = Variabel Independen

3.6.3 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i \sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi korelasi
- n = Banyaknya sampel
- Y = Variabel Dependen
- X = Variabel Independen

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.26
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 231)

3.6.4 Analisis Koefisiensi Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:257) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 44 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan mengenai Pemahaman Wajib Pajak mengenai Akuntansi Perpajakan, 15 pernyataan mengenai Kualitas Pelayanan Pajak, 6 pernyataan mengenai Sanksi Pajak dan 8 pernyataan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak.